

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM OLEH GURU PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMAN 7 PONTIANAK

Puji Lestari Setyaningsih, Nuraini Asriati, Andang Firmansyah
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak
Email: pujilestari17@student.untan.ac.id

Abstract

This study was conducted using descriptive qualitative research methods research type, to know the teacher's preparation bold learning media in history learning, the process of implementing teachers in using bold learn the media in the history of learning, and the obstacles that teachers feel in learning to use learning media that are bold in history. This search location is in SMAN 7 Pontianak which is located on road Sulawesi Dalam No. 10. Data collection techniques used are observation, interviews tools are observation guidelines, interview guidelines, and study documents. The researcher's data analysis technique used data reduction, data display, and levers. Researchers test the validity of the data using triangulation. From the results of the data, the researchers know that: (1) To prepare the media as a bold lesson in history learning, the teacher must also prepare the steps for preparing the implementation of learning (RPP) to adjust to the learning material that will later be delivered to raised. (2) Implementation of learning utilizing learning media does not know all students do understand the material that the teaching conveys because the delivery of the material is too simple and there is no more in-depth explanation. (3) The use of learning media that has been conveyed by the teacher is almost the same as what the participants said, use of your learning support history learning is less effective. (4) In the use of learning means, we often find several sbstacles that become a problem in a learning process, both tehcnically and non-technically. The usage of google class media under learning is taking into account quite effective, although it has several obstacles. However, this media can help teachers stay connected with students and they get lessons that they can learn on their own anywhere and anytime.

Keywords: *Google Class, Learning History, Media Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses usaha sadar yang harus ditempuh oleh guru dan peserta didik agar mereka dapat mengembangkan kesempatannya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pendidikan lebih tepat sebagai proses mengarahkan guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar adalah proses pendidikan dan pembelajaran yang berperan dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Dari proses pembelajaran, akan terjadi hubungan interaktif antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang diinginkan.

Proses pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tentunya untuk menciptakan pembelajaran yang terpenting perlu mengoptimalkan pembelajaran yang paling banyak diarahkan pada kegiatan modernisasi. Pembelajaran sejarah adalah proses pengaktifan nilai peristiwa masa lalu dalam asalnya, garis keturunan, pengalaman kolektif, dan perilaku keteladanan. Pembelajaran sejarah dirancang untuk melatih peserta didik, proses pembentukan

karakter dalam sejarah pembelajaran.

Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik dapat mempelajari apa, kapan, mengapa, bagaimana, dan apa konsekuensi peristiwa masa lalu terhadap tantangan yang mereka hadapi dan dampaknya terhadap kehidupan masa depan. Salah satu fungsi dari belajar sejarah adalah mengetahui siapa diri kita sebagai suatu bangsa. Artinya, identitas pribadi kita adalah hal terpenting yang kita miliki, dan kehilangan jati diri berarti eksistensi bangsa.

Namun, dunia saat ini sedang mengalami pandemi virus corona atau yang biasa lebih dikenal dengan sebutan Covid 19. Pada awal maret 2020, virus itu tiba di Indonesia. Penyakit virus corona (Covid 19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SAR-Cov-2 yang baru ditemukan. Virus ini menginterupsi wilayah sejumlah kehidupan orang. Salah satunya adalah layanan pendidikan yang berdampak pada peserta didik dan mahasiswa. Mereka harus mengganti sistem pembelajaran online dan meinggalkan sistem pembelajaran tatap muka. Pembelajaran online dan jarak jauh dilakukan untuk mengurangi penyebaran Virus Covid 19.

Sementara itu, proses pembelajaran tidak boleh berhenti disekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Bahkan dalam dunia pendidikan, kebijakan baru yaitu perubahan belajar untuk datang ke sekolah, semua akan berlangsung dirumah. Setelah anjuran tempat tinggal dan jarak fisik dari pemerintah, guru dapat mengubah mode belajar menghadap pembelajaran online.

Pihak sekolah pun ikut mengambil kebijakan untuk mengadakan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan media internet agar peserta didik dapat belajar seperti biasanya. Seperti yang telah diterapkan di SMAN 7 Pontianak yaitu belajar dengan jarak jauh atau daring. Mengapa peneliti mengambil SMAN 7 Pontianak karena disana terdapat suatu masalah yaitu tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Dengan demikian, sekolah harus membuat kebijakan baru yaitu belajar dengan menggunakan media untuk

mempermudah guru mengajar dan tetap terhubung dengan peserta didik. Di SMAN 7 Pontianak terdapat 2 jurusan di kelas XI yaitu IPA dan IPS, jurusan yang peneliti ambil adalah XI IPS dengan 4 kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru sejarah pada tanggal 20 Februari 2021, bahwa selama masa pandemi guru memanfaatkan media sebagai alat bantu untuk memudahkan pengajaran dalam proses pembelajaran secara daring. Salah satu media yang guru manfaatkan adalah *google classroom* yang berupa kelas maya. Melalui media *google* di dalam kelas, tujuan pembelajaran dilakukan lebih mudah dan dianggap signifikan. Media *google classroom* ini adalah alat produktivitas gratis, termasuk email, dokumen, dan penyimpanan. Kelas *google* dirancang untuk menghemat waktu dan mengelola kursus serta meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Di kelas *google*, peserta didik dan guru memfasilitasi koneksi di antara mereka di luar sekolah (class, 2018:)16).

Kelas *google* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat berkemaknaan. Media *google classroom* ini merupakan alat produktivitas gratis yang meliputi email, dokumen dan penyimpanan. *Google classroom* di desain untuk memudahkan guru dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan peseta didiknya. Dengan *google classroom* ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah (Class,2018:16).

Google classroom ini juga semakin lengkap dan nyaman untuk digunakan, karena terhubung dengan beberapa layanan *google* lainnya. Mulai dari *google form*, *google drive*, *google docs*, *gmail*, hingga *google meet*. Dengan banyaknya fitur yang bisa dimanfaatkan guru membuat media *google classroom* ini memiliki beberapa keuntungan seperti guru bisa mengatur jadwal, memanfaatkan *google calender* untuk mengatur jadwal kelas-kelas yang berbeda, menjadwalkan tugas guru juga bisa menambahkan poin tugas di setiap nomor dan mempublikasikan tugas sesuai tanggal

yang diinginkan, serta diskusi grup dengan membuat pertanyaan guru memberikan intruksi dari pertanyaan tersebut kemudian dijawab oleh para peserta didik dan memberi materi tambahan guru tidak hanya memberikan materi *power point* atau tertulis dalam kurikulum melainkan juga bisa menambahkan materi dari beberapa sumber youtube dan setiap kelas dibentuk seperti timeline dimana guru bisa langsung mengunggah materi tambahan.

Diantara informasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang digunakan guru dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran, yang mengikuti kapasitas inti dan kapasitas dasar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah guru buat, itu harus diproduksi dan kita harus bisa memanfaatkan sebanyak-banyaknya sebagai penunjang proses pembelajaran.

Tidak ada masalah dengan kurangnya guru dan peserta didik untuk pembelajaran online. Sistem pembelajaran dari tatap muka atau secara langsung berubah menjadi secara daring yang dihadapi sangat cepat dan tidak ada persiapan yang memadai., Untuk itu perlu adanya evaluasi untuk melihat masalah yang dialami agar dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan pembelajaran sejarah secara daring dan meminimalisir kendala yang terjadi. Berdasarkan penjelasan masalah sebelumnya, peneliti melakukan kegiatan penelitian media, bagaimana persiapan pemanfaatan media *google classroom*, pelaksanaan, evaluasi dan guru menghadapi hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring pada kelas XI IPS SMAN 7 Pontianak?

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodedeskriptikualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, frase atau gambar yang memiliki arti sebenarnya selain angka dan frekuensi. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang mencoba untuk menjelaskan dan menginterpretasikan objek.” Best (Hamid Darmadi, 2013:186).

Teknologi pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Sejak melakukan wawancara dengan guru sejarah peneliti bertemu secara langsung sedangkan dengan peserta didik peneliti melakukan wawancara melalui *videocall Whatsapp* dan dokumen untuk melakukan kegiatan dalam penelitian menggunakan buku paket sejarah dan beberapa dokumen yang mendukung penelitian ini. Alat pengumpulan data dalam proses penelitian ini adalah penggunaan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi yang menjadi responden. Oleh karena itu, survei ini menjadi penyebab data yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran online, guru sejarah atau peserta didik kelas XI IPS dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam studi kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Miles dan Huberman (1978) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif terus dilakukan sampai selesai secara interaktif dan lengkap, sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, data display, dan verifikasi kesimpulan data.

Menurut Maleong (2014:330) triangulasi adalah teknologi yang mengverifikasi keabsahan data yang menggunakan hal lain. Waktu data dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pembandingan tujuan atau data uji. Keandalan data (reliabilitas/validasi) dan konsistensi (reliabilitas) diterapkan, serta berguna juga sebagai alat analisis data lapangan (Gunawan, 2017:2018).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dibagian ini, peneliti mendeskripsikan data dari sumber data sejarah (guru dan peserta didik kelas XI IPS). Dari hasil wawancara mengenai pemanfaatan media *google* kelas dalam pembelajaran sejarah XI

IPS, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai alat untuk menerima pendidikan pada tahap persiapan.

Karena dalam tahap persiapan terdapat pertemuan-pertemuan konferensi tentang kegiatan tujuan, pendidikan, pembelajaran, pengukuran dan evaluasi. RPP yang telah dibuat guru membantunya mengajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Akibatnya, guru dapat secara sistematis mempelajari jangkauan, strategi pendidikan, dan strategi pembelajaran.

Sistem evaluasi langkah minimum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memiliki sedikit identitas dan mengirimkan metode pembelajaran dan kemudian mengirimkan metode dan dukungan pembelajaran.

Setelah itu, masuk ke tahap kegiatan pembelajaran, dimana dalam kegiatan terdapat pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah menyampaikan materi pembelajaran kemudian guru melakukan penilaian dalam evaluasi pembelajaran peserta didik dan melampirkan materi. Dalam proses pembelajaran pada saat guru mengharapkan peserta didik memahami materi yang menjelaskan tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam, mendeskripsikan kerajaan-kerajaan maritim Indonesia masa Islam, dan menganalisis kerajaan-kerajaan maritim pada masa islam di Nusantara.

Pada tahap pelaksanaan pemanfaatan media *google classroom*, guru telah merencanakan dan mempertimbangkan mata rantai utama antara materi dan sarana yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, guru menjadikan *google classroom* ini sebagai media yang interaktif. Guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi, namun media *google classroom* ini tidak bisa dilakukan secara tatap muka tetapi guru bisa terhubung dan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memahami materi kerajaan-kerajaan yang bersifat nyata dengan secara ringkas melalui sumber yang telah mereka baca. Dalam tahap pelaksanaan, guru telah menetapkan penggunaan media *google classroom* dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) agar sesuai dengan yang guru harapkan.

Dalam tingkat evaluasi pemanfaatan media pembelajaran sejarah berbasis daring, guru menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaannya pembelajaran *google classroom* sebagai media pembelajaran secara keseluruhan cukup berhasil sesuai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Guru sudah melaksanakan penilaian meskipun belum semaksimal mungkin.

Pada saat mengevaluasi kegiatan belajar peserta didik memanfaatkan media pembelajaran online berbasis *google kelas* guru melakukan penilaian dengan memberikan peserta didik tugas dan tanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan yang nantinya guru dapat melihat dari hasil pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana hasil ini nantinya akan menjadi bahan evaluasi guru, terhadap peserta didik tersebut apakah memahami apa yang telah guru jelaskan atau sebaliknya. Nantinya akan dicari jalan tengah agar materi yang guru sampaikan kepada peserta didik dapat diserap dan dimengerti dengan mudah oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran tentu terdapat beberapa hambatan, guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, namun hanya beberapa saja dari mereka yang merespon. Bahkan sebagian dari mereka ada yang tidak bergabung kedalam *google classroom* dengan alasan jaringan internet yang tidak memadai atau link masuk *google classroom* yang tidak bisa diakses.

Selain kurangnya pertukaran antara guru dan peserta didik, bahkan antar peserta didik sendiri, tidak adanya komunikasi ini dapat menghambat pelatihan volues dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dan, perubahan peran guru yang lebih dulu mendominasi teknologi pembelajaran konvensional kini juga diperlukan untuk mengontrol teknik dalam pembelajaran menggunakan internet. Salah satu hambatan yang bisa kita lihat adalah keterbatasan waktu dalam menjelaskan materi. Sehingga harus adanya solusi untuk menyelesaikan

hambatan yang ada.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan sumber data (Guru sejarah dan peserta didik) tentang penggunaan media pembelajaran online berbasis *google classroom* di kelas XI IPS SMAN7 Pontianak.

Guru mempersiapkan media *google classroom* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 7 Pontianak

Menurut Straus dan Frost dalam Dina Indriana (2011:31) mengidentifikasi pemilihan media mensyaratkan sembilan elemen penting yang perlu diperhatikan. Sembilan faktor penting memiliki batasan sumber daya kelembagaan, topik pengajaran, karakteristik peserta didik, tingkat pendidikan dan tingkat keterampilan, keragaman media pembelajaran regional.

Sedangkan menurut Arief S. Sadiman, dkk (2011:84) mengemukakan dalam pemilihan media, a) disarankan untuk mengekspresikan pemilihan multimedia, terutama seperti halnya sebagai sekolah di media, b) merasa sudah mahir dalam menguasai media, c) gambaran dan deskripsi yang paling spesifik, d) media dapat melakukan lebih dari yang dapat menarik minat dan belajar peserta didik.

Dalam proses penyusunan persiapan penggunaan media pembelajaran, guru melakukan efisiensi penyampaian materi terutama pada media yang digunakan dengan memperhatikan pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran online. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan memperhatikan pertimbangan. Tentu saja, isi dari materi tersebut menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran.

Seperti pembelajaran sejarah adalah kegiatan pembelajaran yang menunjukkan penanaman dan penataan lingkungan pendidikan dan pembelajaran untuk mendorong dan mengembangkan daya nalar peserta didik.

Pembelajaran sejarah saat ini dilakukan secara online, namun proses pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan

pembelajaran tatap muka. Sebelum guru memulai pelajaran, guru terlebih dahulu dapat menyusun rencana pelajaran dan mengikuti prosedur yang diinginkan untuk kegiatan pembelajaran.

Inti dari persiapan kegiatan pembelajaran adalah persiapan materi, pembagian link untuk bergabung ke dalam *google classroom*, dan absensi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Setelah persiapan selesai, maka selanjutnya guru akan didistribusikan materi kepada peserta didik. Penyampaian dan penjelasan materi ini melalui media *google classroom*.

Pada persiapan pengajaran daring melalui media *google classroom* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 7 Pontianak, terlihat bahwa semangat guru dalam menyiapkan segala sesuatu untuk tetap bisa terhubung dengan peserta didik walaupun secara daring. Meskipun bisa dilihat dari respon peserta didik yang kurang aktif pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Google Classroom* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 7 Pontianak.

Menurut Leo & Sri (2013:56) mengatakan bahwa, Pengajaran sejarah disekolah memiliki tujuan adalah untuk peserta didik mempelajari keterampilan berpikir sejarah dan pemahaman sejarah. Dengan mengajarkan cerita, peserta didik dapat berpikir tentang rangkaian kronologis dan peserta didik dapat memikirkan pengetahuan masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan sosial dalam kehidupan di seluruh dunia.

Pada pelaksanaan pembelajaran online melalui media *google classroom* pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 7 Pontianak, dalam pembelajaran dapat dilihat bahwa peserta didik cukup terbantu dengan media ini, meskipun sebagian dari mereka ada yang tidak aktif. Hal ini pun sejalan dengan pendapat Ferismayanti (2020:1) tentang kendala dalam proses

pembelajaran online dengan menggunakan media *google* dikelas yang peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam belajar dan untuk menyampaikan aspirasi serta ide mereka pun terkendala, dapat menyebabkan pembelajaran yang membosankan.

Pembelajaran online membantu memberikan akses ke dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik menghilangkan hambatan fisik sebagai faktor pembelajaran dalam konfigurasi kelas. (Mather dan Alena, 2018:62)

Disisi lain dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media *google classroom* dari hasil investigasi guru membuat sarana interaktif. Meskipun media kelas *google* digunakan online, komunikasi sebagai penyampai informasi karena penerima informasi menunjukkan komunikasi sebagai penyampai informasi sehingga adanya umpan balik antar guru dan peserta didik.

Pemanfaatan *google classroom* ini dapat menjadikan media tersebut sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran secara singkat dan padat. Dalam proses pelaksanaannya guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran dan file PDF. Peserta didik mempelajari materi yang telah disampaikan agar nantinya mudah untuk mereka pahami, sehingga tugas yang diberikan dapat mereka kerjakan dengan semaksimal mungkin.

Evaluasi guru dalam memanfaatkan media *Google Classroom* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 7 Pontianak.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mengetahui bahwa aplikasi *google classroom* menawarkan kesempatan untuk guru mengeksplorasi ide-ide ilmiah bagi peserta didik. Guru berbagi penelitian ilmiah yang memiliki fleksibilitas waktu yang memberi peserta didik tugas mandiri. Selain itu, guru juga dapat membuka lubang diskusi untuk peserta didik online.

Dapat dikatakan bahwa salah satu ciri utama media adalah sebagai alat bantu pendidikan yang mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang

diciptakan oleh kelas. Arsyad (2017:15) mengemukakan bahwa penggunaan sarana belajar dalam proses pendidikan dan pembelajaran menciptakan keinginan dan manfaat baru, menciptakan kegiatan belajar dan stimulasi, dan peserta didik dapat memberikan dampak psikologis bagi peserta didik. Meningkatkan penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran sejarah sangat efektif digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran online.

Evaluasi yang ingin guru laksanakan adalah menyelesaikan belajar bersama, dari mulai menjelaskan isi materi, tanya jawab dan penugasan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, ibu Yossi Karmina, S.Pd dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi penting tentang materi yang telah dipelajari yaitu tentang sejarah Kerajaan-Kerajaan Maritim di Nusantara.

Setelah menghasilkan kesimpulan, guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Tugas ini adalah membuat sebuah peta diatas kertas yaitu tentang pelayaran maritim kerajaan-kerajaan islam nusantara. Hal ini untuk memahami materi kerajaan maritim islam di nusantara dan merupakan salah satu cara untuk mengambil nilai hasil belajar peserta didik.

Hambatan yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media *google classroom* dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS SMAN 7 Pontianak

Dalam melakukan observasi, selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa guru mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Disebabkan dalam proses pembelajaran memanfaatkan media *google classroom* peserta didik tidak bisa di kontrol sehingga kita tidak bisa melihat apakah mereka memiliki keseriusan dalam belajar atau mengamati materi yang diberikan. Dan mengakibatkan peserta didik tersebut tidak memahami materi secara keseluruhan. Sebenarnya ada faktor-faktanya yaitu ada tempat dimana peserta didik melakukan pembelajaran online mereka merasa tidak nyaman untuk belajar dikarena kondisi yang ramai, tetapi karena diwajibkan untuk

belajar dari rumah membuat mereka harus tetap berusaha fokus untuk belajar. Sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik tidak memahami apa yang sedang mereka pelajari.

Dikarenakan masih banyaknya kekurangan dalam media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru, membuat peserta didik masih memerlukan media lain sebagai alat bantu dalam menunjang keberhasilan belajar dalam pembelajaran sejarah.

Pemanfaatan media *google classroom* sebagai media pembelajaran daring pada pembelajaran sejarah dapat dioptimalkan dengan meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam penggunaan media ini. Mengingat *google classroom* dapat terlink oleh berbagai sumber yang terhubung oleh akun peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan umum berdasarkan data yang telah peneliti peroleh mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* dikelas XI IPS SMAN 7 Pontianak adalah cukup efektif meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang membuat proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang guru harapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran tidak semua peserta didik mengerti penjelasan yang telah guru sampaikan melalui media *google classroom* tersebut. Sehingga materi yang telah guru sampaikan melalui media *google classroom* tidak semua peserta didik membacanya. Meskipun dalam materi pembelajaran tersebut dapat diakses kapan saja dan dimanapun serta dapat dibaca kembali oleh peserta didik. Sehingga guru harus mengevaluasi kembali peserta didik karena dalam mengevaluasi guru dapat menemukan kemampuan yang kurang dikuasai oleh peserta didiknya. Selain itu, guru mengetahui keterampilan dasar apa yang telah diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dan jika belum sesuai harapan, maka harus segera dilakukan tindakan perbaikan.

Hambatan yang sering dialami peserta didik dalam menggunakan media *google classroom* ialah dalam pelaksanaan pembelajaran terbatasnya waktu dalam pemberian materi pembelajaran selama proses pengajaran daring sehingga peserta didik tidak bisa di kontrol dan guru tidak bisa melihat apakah mereka memiliki keseriusan dalam belajar atau mengamati materi yang telah diberikan sehingga kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi dan harus adanya solusi untuk mengatasi hambatan yang ada.

Saran

Peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut. Bagi sekolah, diharapkan mudah untuk mendukung penggunaan media pembelajaran secara online pada pembelajaran sejarah, dan disarankan untuk lebih meningkatkan fasilitas untuk membantu proses pembelajaran.

Bagi guru, guru harus mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dalam penggunaan media selain *google classroom* dan mampu bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk saling membantu mengawasi kegiatan belajar anak dalam kegiatan pembelajaran secara online.

Bagi peserta didik, diharapkan lebih menggali lagi informasi tentang materi yang telah guru jelaskan agar dapat dimengerti dengan mudah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Leo. & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamid, Darmadi. (2013). *Metode Penelitian dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Refika Aditama
- Hasan, H. (2012). *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*. Jurnal Paramita.22(1),81-

95. Diunduh
di[https://journal.unnes.ac.id/nju/index
hp/paramita/article/view/1875](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/1875)

Mather, Meera dan Alena. (2018). Student Perceptions of Online and Face-to-Face Learning. Retrieved November 2020, from International Journal of Curriculum and Instruction:<https://ijci.wcci.international.org/index.php/IJCI/article/view/178>

Moleong, Lexy. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.